

## ANALISIS LEVEL KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PROYEK KONTRUKSI TERHADAP MANJEMEN K3, PADA TIGA PEMBANGUNAN KANTOR KI KAV TANK, GARASI & BARAK BERTINGKAT, GUDANG RUANG GANSET.

*Pembangunan di Indonesia sudah banyak dilakukan, hal ini dikarenakan besarnya kebutuhan masyarakat akan tempat tinggal maupun tempat usaha. Maka tidak heran banyak bangunan yang dibangun sebagai apartemen, sampai gedung perkantoran. Dalam pembangunan tersebut tentunya ingin diselesaikan dengan tepat waktu, namun terkadang aktivitas pekerjaan suatu proyek dapat terganggu atau terhenti, salah satu penyebabnya adalah kecelakaan yang mungkin terjadi pada suatu proyek konstruksi. Untuk itu diperlukannya sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) saat melaksanakan proyek konstruksi tersebut, sehingga memperkecil resiko kecelakaan pada pelaksanaan proyek kerja tersebut.*

*K3 merupakan hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dampak kecelakaan dan penyakit kerja tidak hanya merugikan karyawan tetapi juga perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. K3 bertujuan untuk menciptakan kondisi yang mendukung kenyamanan kerja bagi tenaga kerjanya.*

Kata Kunci: Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Manajemen K3

### I. PENDAHULUAN

Pembangunan-pembangunan di Indonesia khususnya daerah Provinsi Kalimantan Timur sudah banyak dilakukan. Hal ini dikarenakan besarnya kebutuhan masyarakat dalam sektor infrastruktur gedung dan transportasi seperti tempat tinggal maupun tempat usaha oleh masyarakat Kalimantan Timur, ditambah lagi dengan daerah ini terdapat banyak sekali aktifitas bisnis sehingga membutuhkan ruang dan tempat. Sedangkan lahan yang digunakan terbatas, maka tidak heran di Kalimantan Timur mulai banyak di bangun gedung-gedung yang berfungsi sebagai apartemen, sampai gedung perkantoran.

Semakin tinggi suatu bangunan, semakin besar tuntutan terhadap kematangan dalam tahap perencanaan maupun pada tahap pelaksanaannya. Sehingga tuntutan terhadap keprofesionalan suatu kontraktor dalam melaksanakan pembangunan, terutama *highrise building* mutlak diperlukan. Semakin tinggi suatu bangunan, maka tingkat kemungkinan terjadi kecelakaan kerja semakin tinggi juga, sehingga diperlukan suatu manajemen yang baik mengenai “Keselamatan dan Kesehatan Kerja” atau yang disingkat menjadi K3.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu permasalahan yang banyak menyita perhatian apabila dalam satu tempat ada 3 (tiga) kegiatan yang bersamaan yaitu pembangunan kantor ki kav tank, garasi, dan barak bertingkat, gudang ruang genset atau kegiatan yang dikerjakan pada satu penyedia jasa. Keselamatan dan kesehatan kerja harus

diterapkan pada saat kegiatan berlangsung. Permasalahan judul diatas sangat cocok dianalisa, Sehingga tema yang saya ambil yaitu Bagaimana menganalisis level Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek kontruksi terhadap manajemen K3, pada tiga pembangunan kantor ki kav tank, garasi & barak bertingkat, gudang ruang ganset .

## II. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana menganalisis level Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek kontruksi terhadap manajemen K3, pada tiga pembangunan kantor ki kav tank, garasi & barak bertingkat, gudang ruang ganset ?

## III. BATASAN MASALAH

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang dapat membuat pembahasan melenceng dari yang seharusnya, maka perlu diberi batasan masalah sebgia berikut:

analisis level Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek kontruksi terhadap manajemen K3, pada tiga pembangunan kantor ki kav tank, garasi & barak bertingkat, gudang ruang ganset.

## IV. MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN

Maksud dan tujuan dari penelitian tugas akhir ini adalah :

Mengetahui Level Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek kontruksi terhadap manajemen K3, pada tiga pembangunan kantor ki kav tank, garasi & barak bertingkat, gudang ruang ganset.

## V. DASAR TEORI

### *Umum*

#### 1. Definisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menurut *Edwin B.Flippo (1995)*, keselamatan dan kesehatan kerja adalah pendekatan yang menentukan standar yang menyeluruh dan bersifat (spesifik), penentuan kebijakan pemerintah atas praktek-praktek perusahaan di tempat-tempat kerja dan pelaksanaan melalui surat pengadilan, denda dan hukum-hukum lain.

#### 2. Definisi Kontruksi

Kontruksi merupakan suatu kegiatan membangun sarana maupun prasarana. Dalam sebuah bidang arsitektur atau teknik sipil, sebuah kontruksi juga dikenal sebagai bangunan atau satuan infrastruktur pada sebuah area atau pada beberapa area. Walaupun kegiatan kontruksi dikenal sebagai satu pekerjaan, tetapi dalam

kenyataannya konstruksi merupakan satuan kegiatan yang terdiri dari beberapa pekerjaan lain yang berbeda. (<http://id.wikipedia.org>)

### ***Landasan Hukum K3***

Berikut merupakan kumpulan perundang-undangan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) Republik Indonesia yang memuat isi sebagai berikut antara lain : Perundang-undangan K3 ialah salah satu alat kerja yang penting bagi para Ahli K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) guna menerapkan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di tempat kerja. Kumpulan perundang-undangan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) Republik Indonesia tersebut antara lain: Undang-Undang K3, Peraturan Pemerintah terkait K3, Peraturan Menteri terkait K3, Keputusan Menteri terkait K3, Instruksi Menteri terkait K3

### ***Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)***

Menurut *Suma'mur (1992)*, tujuan dari keselamatan kerja adalah :

- i) Melindungi tenaga kerja atas hak dan keselamatannya dalam melakukan pekerjaannya untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan kinerja.
  - ii) Menjamin keselamatan orang lain yang berada di tempat kerja.
  - iii) Sumber produksi dipelihara dan dipergunakan secara aman dan efisien.
- Menurut pendapat *Suma'mur (1992)*, menyebutkan bahwa aneka pendekatan keselamatan dan kesehatan kerja antara lain akan diuraikan pentingnya perencanaan yang tepat, pakaian kerja yang tepat penggunaan alat-alat perlindungan diri, pengaturan warna, tanda-tanda petunjuk, label-label, pengaturan pertukaran udara dan suhu serta usaha-usaha terhadap kebisingan.

### ***Sistem Manajemen K3 (PERMEN 05/ MEN 1996)***

Permenaker No.5 Tahun 1996 Tentang Sistem Manajemen K3 “Setiap perusahaan yang memperkerjakan seratus tenaga kerja atau lebih dan atau mengandung potensi bahaya yang ditimbulkan oleh karakteristik proses atau bahan produksi yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja seperti peledakan, kebakaran , pencemaran lingkungan dan penyakit akibat kerja (PAK).

### ***Organisasi K3***

Gambar 2.1 Organisasi K3

### ***Tujuan dan Sasaran Sistem Manajemen K3***

Tujuan dan sasaran sistem manajemen K3 adalah menciptakan suatu sistem kesehatan dan keselamatan kerja di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat kerja yang nyaman dan efisien.

### ***Kerugian Kecelakaan Kerja***

Dalam hal ini kerugian yang "tampak" ialah terkait dengan biaya langsung untuk penanganan/perawatan/pengobatan korban kecelakaan kerja tanpa memperhatikan kerugian-kerugian lainnya yang bisa jadi berlipat-lipat jumlahnya daripada biaya langsung untuk korban kecelakaan kerja. Kerugian kecelakaan kerja yang sesungguhnya ialah jumlah kerugian untuk korban kecelakaan kerja ditambahkan dengan kerugian-kerugian lainnya (material/non-material) yang diakibatkan oleh kecelakaan kerja tersebut.

### ***Investigasi (Penyebab) Kecelakaan Kerja (Teori H.W Heinrich)***

Menurut teori *domino effect* kecelakaan kerja H.W Heinrich, kecelakaan terjadi melalui hubungan mata-rantai sebab-akibat dari beberapa faktor penyebab kecelakaan kerja yang saling berhubungan sehingga menimbulkan kecelakaan kerja (cedera ataupun penyakit akibat kerja / PAK) serta beberapa kerugianlainnya.

### ***Pencegahan Penyakit Akibat Kerja (PAK)***

Pengertian (definisi) Penyakit Akibat Kerja (PAK) ialah gangguan kesehatan baik jasmani maupun rohani yang ditimbulkan ataupun diperparah oleh aktivitas kerja ataupun kondisi lain yang berhubungan dengan pekerjaan.

### ***Aturan Tentang Izin Kerja***

Izin Kerja diperlukan khusus untuk pekerjaan non-rutin yang mengandung bahaya/resiko K3 tinggi. Tujuan dari izin kerja ialah untuk memantau seluruh [potensi bahaya](#) dari area /situasi/aktivitas operasional di [tempat kerja](#) serta untuk memastikan segala area/situasi/aktivitas pekerjaanberbahaya/[beresikotinggi](#) sudah terdapat [pengendalian](#) sehingga aman untuk dilangsungkan pekerjaan bersangkutan. Pengurusan izin kerja dilaksanakan oleh [tenaga kerja](#) bersangkutan (ataupun kontraktor, pemasok, tamu, dsj) dengan petugas/pengawas K3 serta Kepala/Manajer Area bersangkutan. Pekerjaan yang termasuk diatur dalam izin kerja

### ***Tiga Tujuan Penerapan (K3)***

Penerapan K3 ([Keselamatan dan Kesehatan Kerja](#)) memiliki beberapa tujuan dalam pelaksanaannya berdasarkan Undang-Undang No 1 Tahun 1970 tentang [Keselamatan Kerja](#). Di dalamnya terdapat 3 (tiga) tujuan utama dalam Penerapan K3 berdasarkan Undang-Undang No 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja yaitu antara lain :

1. Melindungi dan menjamin keselamatan setiap tenaga kerja dan orang lain di [tempat kerja](#).
2. Menjamin setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan [efisien](#).
3. Meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas Nasional.

### ***Penerapan 5R DiTempat Kerja***

Pengertian (definisi) 5R (5S) ialah suatu cara (metode) untuk mengatur/mengelola [tempat kerja](#) menjadi tempat kerja yang lebih baik secara berkelanjutan. [Penerapan 5R](#) bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas di tempat kerja.

### ***Peralatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)***

Adapun peralatan K3 pada proyek pembangunan gedung adalah sebagai berikut:

- a. Helm
- b. Sepatu Safety
- c. Masker
- d. Apar
- e. Kaca Mata
- f. Kaos Tangan
- g. Rompi Engineer
- h. Warepack
- i. Pakaian Pelindung
- j. Safety Belt
- k. Fire Alarm

### ***Contoh Kebijakan K3***

Kebijakan K3 ([Keselamatan dan Kesehatan Kerja](#)) merupakan syarat dasar dalam membangun [Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja \(K3\)](#) di [tempat kerja](#). Kebijakan K3 merupakan komitmen pimpinan suatu organisasi perusahaan) untuk menjamin Keselamatan dan Kesehatan Kerja seluruh personil di bawah kendalinya juga pihak-pihak yang berkaitan (berhubungan) dengan kegiatan (aktivitas) operasi perusahaan (organisasi) tersebut. Kebijakan K3 dalam klausul [OHSAS 18001:2007 Occupational Health and Safety Management Systems 4.2 OHS Policy](#) didefinisikan sebagai "segala arah dan target (tujuan) dari suatu organisasi yang berkaitan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang secara resmi dinyatakan oleh pimpinan perusahaan".

### ***Pra - Rencana Keselamatan dan Kesehatan Kerja***

#### ***Kontrak (PRA - RK3K)***

Tujuan dari Pra Rencana K3 Kontrak – Pra RK3K adalah sebagai syarat keselamatan, kesehatan dan kebersihan kerja untuk (sesuai dengan undang – undang No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja bab III pasal 3)

Jenis Bahaya Pada Konstruksi

- ✓ Physical Hazards
- ✓ Chemical Hazards
- ✓ Electrical Hazards
- ✓ Mechanical Hazards
- ✓ Physiological Hazards
- ✓ Biological Hazards
- ✓ Ergonomic

#### ***Pencegahan Kecelakaan Konstruksi***

- ✓ Human Factors
- ✓ Unsafe Acts
- ✓ Technical Factors
- ✓ Materials
- ✓ Equipments
- ✓ Working Environment

#### ***Program K3***

1. Melaksanakan K3 dengan menyediakan sumber daya K3 (APD, Rambu rambu, Spanduk, Poster, Pagar Pengaman, Jaringan Pengaman, dsb.) secara konsisten.
2. Melakukan inspeksi secara rutin terhadap kondisi dan cara kerja berbahaya.
3. Memastikan semua pekerja mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.

### ***Sasaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)***

Sasaran dari rencana ini adalah menciptakan sesuatu system keselamatan dan kesehatan kerja ditempat kerja dengan melibatkan unsure manajemen,tenaga kerja,kondisi dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat kerja yang aman,efisien,dan produktif (sesuai dengan Undang – undang No.1 Tahun 1970 bab III pasal 3).

### ***Skala Likert***

Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Penggunaan yang penelitian yang sering menggunakan skala ini adalah bila penelitian menggunakan jenis penelitian SURVEI DESKRIPTIF (Gambaran).

## **VI. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan observasi langsung ke lokasi proyek konstruksi, yaitu Proyek pembangunan Kantor Ki Kav Tank, Garasi & Barak Bertingkat, Gudang Ruang Genset, Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. Pengambilan data dilakukan dengan proses wawancara pada pihak kontraktor dan pengisian kuesioner. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berupa sejumlah pernyataan yang harus ditanggapi oleh *site manager*, kontraktor pelaksana, dan pekerja sebagai responden. Data yang telah dikumpulkan, diolah dan dianalisa secara dekskriptif dan disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi dan grafik persentase.

## **VII. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Hasil Kuesioner**

Dari hasil Kuesioner yang diambil dari 1 *Site Manager*, 1 kontraktor pelaksana, dan 30 pekerja pada proyek pembangunan kantor ki kav tank, garasi, dan barak bertingkat, gudang ruang genset, yang memiliki lebih dari 1(satu) kegiatan pembangunan di satu tempat yang sama.memperoleh respon positif dari pihak *Site Manager*, kontraktor pelaksana, dan pekerja

Tabel 4.13. Tabel Hasil Kuesioner Pekerja

|           |               |        |        |        |               |
|-----------|---------------|--------|--------|--------|---------------|
| Responden | Sangat Rendah | Rendah | Sedang | Tinggi | Sangat Tinggi |
|-----------|---------------|--------|--------|--------|---------------|

|                      |    |    |       |       |       |
|----------------------|----|----|-------|-------|-------|
| Site Manager         | 0% | 0% | 30.4% | 43.5% | 26.1% |
| Kontraktor Pelaksana | 0% | 0% | 4.0%  | 0%    | 96.%  |

|           |        |        |
|-----------|--------|--------|
| Responden | Ya     | Tidak  |
| Pekerja   | 57,15% | 42,85% |

Sumber: Hasil Analisis 2017

#### b. Analisis Deskripsi

Analisis deskripsi kuesioner dari *Site Manager*, kontraktor pelaksana, dan pekerja dapat di simpulkan bahwa dari analisis diskripsi kuesioner diatas respon dan rata-rata poin tertinggi dari tolas responden adalah (*Site Manager* 80 poin hal 61,62,63), (kontraktor pelaksana 100 poin hal 66,67,68), dan (pekerja 100 poin hal 69,70,71)

#### c. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku

Faktor yang sangat mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku adalah dikarenakan tekanan dari atasan dikarenakan menyelesaikan pekerjaan sebelum jatuh waktu deadline dan penekanan biaya proyek yang mengakibatkan kurangnya factor yang mengakibatkan berubahnya sikap dan perilaku site manager, kontraktor pelaksana dan pekerja

#### d. Pelaksanaan Sistem Manajemen K3

Berdasarkan dari hasil jawaban survey kuesioner yang ditujukan kepada *Site Manager*, Kontraktor Pelaksana, dan Pekerja tentang pelaksanaan sistem manajemen K3, bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi penerapan dan pelaksanaan sistem manajemen K3.

### VIII. PENUTUP

Dari penelitian mengenai penerapan dan pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap produktivitas tenaga kerja pada proyek konstruksi yang telah dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan respondennya adalah tenaga kerja yang sedang menangani proyek konstruksi di wilayah Jl. Soekarno-Hatta Km.28, Samboja , diperoleh beberapa kesimpulan.

1. Penerapan program K3 pada proyek pembangunan Pembangunan Kantor Ki Kav Tank, Garasi & Barak Bertingkat, Gudang Ruang Ganset dapat disimpulkan



bahwa Level tertinggi dari keseluruhan aspek mengenai lokasi proyek memiliki penerapan yang baik, tapi masih rendahnya tingkat kesadaran akan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada kegiatan pelaksanaan pekerjaan yang dapat merugikan pekerjaan dan membahayakan diri sendiri

2. Penerapan Sistem Manajemen K3 pada proyek pembangunan Pembangunan Kantor Ki Kav Tank, Garasi & Barak Bertingkat, Gudang Ruang Ganset dapat disimpulkan bahwa Level tertinggi dari keseluruhan aspek yang diperoleh mengenai proyek memiliki penerapan yang SANGAT BAIK.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### ***Literatur Buku:***

Edwin, B. Flipppo. 1995. *Manajemen Personalia Edisi VI Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Suma'mur, PK. 1992. *Ergonomi Untuk Produktifitas Kerja*. Jakarta: Yayasan Swabhawa Karya.

### **Media Internet:**

*“Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia”*

<http://pnk3.com/files/perpu/830488Kepmenaker%20386%20Tahun%202014%20-%20Juklak%20Bulan%20K3%20Nasional%202014-2019.pdf>

*“Kontruksi”*

<https://id.wikipedia.org/wiki/Konstruksi>

